

BAB V PENUTUP

B. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan di UPTD SDN Angkasa Naimata kelas IV A dan IV B, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut yang menjawab tujuan penelitian:

1. Kurangnya edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi UPTD SDN Angkasa Naimata kelas IV A dan IV B masih menjadi penyebab tingginya prevalensi karies gigi.
2. Tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas IV A dan IV B UPTD SDN Angkasa Naimata tentang kesehatan gigi dan mulut masih tergolong kurang, yaitu sebesar 47,5%.
3. Sikap dan perilaku siswa-siswi kelas IV A dan IV B UPTD SDN Angkasa Naimata terhadap kesehatan gigi dan mulut masih tergolong kurang, yaitu sebesar 55,9%.
4. Dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan program UKS/UKGS di UPTD SDN Angkasa Naimata masih tergolong rendah, yaitu sebesar 64,4%.

C. Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran berikut yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak:

1. Bagi Siswa-Siswi

Siswa-siswi diharapkan membiasakan diri menyikat gigi minimal dua kali sehari secara rutin, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, dengan teknik yang tepat menggunakan pasta gigi berfluoride, serta mengurangi konsumsi makanan dan minuman tinggi gula demi menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan mengaktifkan kembali program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang mencakup pemeriksaan dan edukasi kesehatan gigi secara rutin minimal dua kali setahun, menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat sikat gigi bersama dan wastafel, serta mengintegrasikan materi kesehatan gigi dan mulut ke dalam program pembelajaran dan kurikulum sekolah agar siswa memperoleh edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan.
- b. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat sikat gigi bersama dan wastafel, serta mengintegrasikan materi kesehatan gigi dan mulut ke dalam program pembelajaran dan kurikulum sekolah.
- c. Pihak sekolah disarankan segera menjalin kerja sama aktif dan terprogram dengan Puskesmas Penfui maupun klinik gigi terdekat dalam penyelenggaraan program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah), mencakup pemeriksaan gigi berkala, kegiatan sikat gigi

massal, serta kunjungan penyuluhan rutin dari tenaga kesehatan gigi ke sekolah minimal dua kali setahun.

3. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

- a. Guru diharapkan meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan gigi dan mulut melalui pelatihan atau sosialisasi yang diselenggarakan dinas kesehatan atau pihak terkait, agar mampu menyampaikan edukasi yang tepat kepada siswa.
- b. Guru disarankan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti poster, video edukatif, dan permainan edukasi gigi, dalam menyampaikan materi kesehatan gigi dan mulut kepada siswa.

4. Bagi Orang Tua Siswa

- a. Orang tua diharapkan berperan aktif membiasakan anak menyikat gigi minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, serta membatasi konsumsi makanan dan minuman tinggi gula.
- b. Orang tua disarankan membawa anak ke dokter gigi secara rutin minimal dua kali setahun untuk pemeriksaan dan perawatan gigi sejak dini, sehingga masalah gigi dapat dideteksi dan ditangani lebih awal sebelum berkembang lebih serius.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan lebih luas, melibatkan lebih banyak responden dari berbagai kelas dan sekolah, serta menggunakan desain penelitian yang lebih

komprehensif seperti penelitian eksperimen atau kuasi-eksperimen untuk menguji efektivitas berbagai program edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa.

6. Bagi Tenaga Kesehatan Gigi (Puskesmas Penfui)

Tenaga kesehatan gigi di Puskesmas Penfui diharapkan lebih proaktif mengoptimalkan peran UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di UPTD SDN Angkasa Naimata dengan menyusun jadwal kunjungan rutin yang terencana, melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa secara berkala, menyelenggarakan pemeriksaan gigi dan sikat gigi massal minimal dua kali setahun, serta memberikan pelatihan kepada guru agar dapat berperan sebagai pendamping edukasi kesehatan gigi di sekolah. Penguatan program UKGS yang terstruktur dan berkesinambungan sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah di wilayah Penfui, Kota Kupang.